

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KECUKUPAN MODAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2024**

Tessya Putri Lonika Simanjuntak¹, Kustoro Budiarta²

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Unimed

E-mail: tessya.simanjuntak.12@gmail.com, kustorobudiarta@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of debt policy and capital adequacy on firm value with profitability as an intervening variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 – 2024. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 27 banks. Data were analyzed using panel regression with Eviews 12, supported by the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests to determine the most appropriate estimation model. The findings indicate that debt policy has a significant effect on profitability, while capital adequacy does not. Both debt policy and capital adequacy show a positive and significant influence on firm value. Furthermore, profitability has a positive and significant effect on firm value and mediates the relationship between debt policy and firm value, but not between capital adequacy and firm value. These results highlight the importance of managing debt policy and profitability to enhance firm value in the banking sector.

Keywords : Debt Policy, Capital Adequacy, Profitability, Firm Value, Banking, IDX.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 27 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan pendekatan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12, melalui tahapan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, kebijakan hutang dan kecukupan modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta mampu memediasi hubungan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, namun tidak memediasi pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi struktur hutang serta pengelolaan profitabilitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan, di samping peran kecukupan modal yang lebih bersifat mendukung stabilitas keuangan.

Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Kecukupan Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Perbankan, BEI.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia punya peranan strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui fungsinya, lembaga intermediasi keuangan, perbankan berperan dalam menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan ulang berbentuk kredit maupun pembiayaan. Disebabkan itu, stabilitas dan keberlanjutan kinerja perbankan menjadi perhatian utama, tidak hanya bagi regulator, tetapi juga bagi investor di pasar modal.

Sebuah indikator yang sering dipakai investor dalam mengevaluasi kinerja korporasi perbankan yakni nilai korporasi, tampak dari rasio Price to Book Value (PBV). Nilai korporasi mencerminkan persepsi pasar pada prospek usaha dan risiko yang melekat pada korporasi. Meningkatnya nilai korporasi menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan pada kinerja keuangan dan fundamental korporasi, yang akhirnya dapat meningkatkan daya saing bank di pasar modal.

Sejumlah faktor internal korporasi yang diduga berpengaruh pada nilai korporasi, antara lain yakni kebijakan hutang dan kecukupan modal. Dalam konteks perbankan, kebijakan hutang erat kaitannya

dengan strategi pendanaan, khususnya dalam mengelola komposisi antara modal sendiri dan dana pihak ketiga (DPK). Struktur pendanaan yang optimal memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana, mendorong pertumbuhan aset produktif, serta mengoptimalkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Namun demikian, penggunaan hutang yang berlebihan dapat memperbesar risiko keuangan dan menurunkan tingkat keyakinan pasar.

Disisi lain, kecukupan modal yakni aspek yang sangat krusial dalam industri perbankan. Dalam kerangka teori CAMELS, komponen Capital Adequacy menjadi indikator utama yang memperlihatkan keahlian bank menyerap kerugian, sekaligus memenuhi persyaratan permodalan yang dibuat regulator. Di Indonesia, OJK mewajibkan bank menjaga rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) minimal guna memastikan ketahanan sistem keuangan. Bank dengan level kecukupan modal memadai dinilai stabil dan kredibel di mata investor. Namun demikian, kelebihan modal yang tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang optimal dapat menimbulkan

opportunity cost, sehingga berpotensi menekan nilai korporasi.

Lebih lanjut, profitabilitas diyakini sebagai variabel yang memiliki peran strategis dalam memediasi pengaruh kebijakan hutang dan kecukupan modal pada nilai korporasi. Masih di perspektif teori CAMELS, dimensi Earnings menjadi ukuran kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional serta kemampuan bank mengolah sumber daya optimal. Bank yang mampu menciptakan laba yang konsisten cenderung memperoleh persepsi positif dari investor, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai korporasi. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran pasar dan berdampak negatif terhadap persepsi investor.

Profitabilitas, sebagai variabel intervening, diyakini dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif atas hubungan antara kebijakan hutang, kecukupan modal, dan nilai korporasi. Bank yang bisa mengelola struktur modal dan tingkat leverage secara tepat, serta menjaga tingkat profitabilitas yang sehat, punya peluang besar untuk menaikkan nilai korporasi di mata investor.

Selain faktor internal korporasi, kondisi makroekonomi selama periode 2017 – 2024 memberikan tantangan tersendiri bagi industri perbankan. Pandemi COVID-19, fluktuasi suku bunga global, serta ketidakpastian geopolitik memaksa bank untuk berhati – hati dalam

merumuskan strategi pendanaan, pengelolaan modal, serta penguatan profitabilitas. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kebijakan hutang dan kecukupan modal pada nilai korporasi, mempertimbangkan peran profitabilitas jadi variabel intervening, menjadi sangat relevan untuk diteliti.

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory (*Teori Keagenan*)

Agency theory dicetuskan Jensen dan Meckling tahun 1976, mengatakan bahwa hubungan keagenan ialah kaitan kontrak antara principal yang mempekerjakan agent untuk menawarkan jasa lalu mempercayakan kemampuan menetapkan keputusan pada agent tersebut, agent melakukan tanggungjawab tertentu untuk principal, sedangkan principal mengupah agent sebagai imbalan atas tugas yang telah dilakukan (Elyanto, 2013). Dengan jumlah kepemilikan yang sedikit dari saham beredar korporasi, bahkan kepunyaan saham korporasi yang dikelola agen, membuat manajer mengarah untuk bertindak mengutamakan hasrat pribadi dan tidak mengoptimalkan nilai korporasi dan itulah sebab adanya biaya keagenan (Dr Jan hoesada:2).

Perbankan

Perbankan yakni lembaga keuangan berguna strategis dalam

mendukung aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Perbankan berperan krusial di perekonomian masyarakat, terutama dalam mendukung lancarnya arus keuangan dan investasi. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan mengutarakan bank yakni badan usaha yang mengambil uang dari rakyat berbentuk simpanan, kemudian disalurkan kembali ke rakyat melalui kredit serta berbagai layanan perbankan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007, bank umum yakni bank yang melaksanakan aktivitas perbankan dengan konvensional, juga memberi jasa transaksi keuangan berprinsip syariah.

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai gambaran bagi investor untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja korporasi di masa lalu serta prospeknya di masa depan. Ketika harga saham korporasi mengalami peningkatan, hal tersebut mencerminkan pertumbuhan nilai korporasi secara keseluruhan (Indriyani, 2017). Sementara itu, Astuti (2019) menjelaskan bahwasanya nilai korporasi yakni total nilai melekat pada seluruh aset yang dimiliki korporasi, baik asalnya dari pasar modal maupun dari aset – aset lainnya. Tingginya nilai korporasi biasanya akan menaikkan keyakinan dan minat investor berinvestasi. Oleh sebab itu, korporasi perlu memperhatikan berbagai faktor

fundamental yang dapat memengaruhi peningkatan nilai tersebut.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan keahlian suatu korporasi dalam menciptakan laba dari kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang diperoleh korporasi umumnya bersumber dari aktivitas penjualan produk maupun jasa, serta dari hasil keputusan investasi yang diaplikasikan oleh manajemen (Ananda, 2017). Tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan kinerja dan prospek korporasi yang baik di mata investor, sehingga dapat menimbulkan respon positif yang berdampak pada meningkatnya harga saham.

3. METODOLOGI

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengolah data yang ada pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2024 dengan mengakses situs resminya yakni www.idx.co.id. Waktu pengaplikasian dimulai dari 17 Desember 2024 sampai 30 April 2025.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data kuantitatif karena data yang akan diolah yakni data rasio. Pada penelitian ini, data yang dipakai yakni data sekunder. Data sekunder yakni data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber yang akan diteliti atau melalui perantara. Data yang dipakai dalam

penelitian ini didapat dari laporan keuangan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2024.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini memuat semua perusahaan Subsektor Perbankan yang tertulis di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2024 sejumlah 47 perusahaan. Sampel yakni sebagian dari keseluruhan populasi yang dipakai untuk keperluan penelitian. Adapun Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yakni purposive sampling. Purposive sampling yakni Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga dapat berjalan dengan kepentingan dan maksud penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam sampel yaitu:

Nilai koefisien yang negatif ini memberikan makna bahwa makin tinggi tingkat hutang yang dipakai oleh korporasi perbankan, maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan cenderung menurun. Hal ini dapat dijelaskan karena peningkatan hutang akan menambah beban bunga wajib dibayarkan, sehingga laba bersih diterima korporasi menjadi berkurang.

Dalam konteks teori, fenomena ini sejalan dengan Trade-Off Theory yang diutarakan oleh Kraus dan Litzenberger (1973). Teori ini menyatakan bahwa penggunaan hutang memang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (tax shield). Akan tetapi, jika hutang yang dipakai melebihi kapasitas optimal, maka biaya kebangkrutan (bankruptcy cost) dan beban bunga akan jauh lebih besar dibandingkan manfaat penghematan pajaknya. Akibatnya, laba yang diperoleh korporasi justru berkurang sehingga profitabilitas menurun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan gambar 4.11 hipotesis 1 yang diajukan yaitu pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, dapat dilihat nilai variabel X1 yang yakni kebijakan hutang memiliki coefficient -0,001295 serta probabilitas senilai $0,0050 < 0,05$. Berpatokan perolehan itu sehingga kesimpulannya hipotesis kebijakan hutang berpengaruh signifikan negatif pada profitabilitas diterima.

Dari perspektif Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976), penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat memicu permasalahan kepentingan antara kreditur, manajer, dan pemegang saham. Kreditur menghendaki keamanan atas dana yang dipinjamkan, sedangkan manajer dan pemegang saham lebih focus pada ekspansi bisnis. Kondisi ini sering kali mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang kurang optimal bagi profitabilitas jangka pendek, sehingga kinerja laba korporasi menjadi tertekan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Putri & Rahmawati (2020) yang mengutarakan rasio hutang berpengaruh negatif pada Return on Assets (ROA) pada korporasi perbankan.

Demikian pula, Wulandari (2019) menyatakan bahwa makin tinggi proporsi hutang dalam struktur modal, makin besar kemungkinan korporasi menghadapi beban keuangan, sehingga menurunkan profitabilitas.

Jadi, kesimpulannya kebijakan hutang yakni elemen penting yang mampu memengaruhi profitabilitas perbankan. Namun, pengaruhnya bersifat negatif, artinya penggunaan hutang yang berlebihan justru akan mengurangi keahlian bank dalam menciptakan laba. Dikarenakan itu, pengelolaan struktur modal yang seimbang antara hutang dan ekuitas sangat diperlukan agar profitabilitas tetap terjaga.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan gambar 4.11 hipotesis selanjutnya yang diajukan pada penelitian ini X_2 yang yakni kecukupan modal memiliki coefficient 0,000509 serta probabilitas senilai $0,9377 > 0,05$ perolehan tersebut memperlihatkan variabel kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas bermakna H_{a2} ditolak.

Dari hasil penelitian memperlihatkan kecukupan modal tidak berpengaruh pada profitabilitas pada korporasi perbankan selama periode pengamatan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa besarnya modal yang dimiliki bank tidak secara otomatis meningkatkan keahlian bank menciptakan laba. Maknanya, meskipun bank memiliki tingkat permodalan yang tinggi, hal tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan efisiensi atau pengaruhtivitas dalam menghasilkan pendapatan.

Dalam praktiknya, modal yang kuat memang diperlukan untuk memenuhi

ketentuan regulator seperti OJK maupun Bank Indonesia, serta untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Akan tetapi, keberadaan modal yang besar sering kali hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan minimum permodalan. Jika modal tersebut tidak dipakai secara optimal, misalnya melalui penyaluran kredit yang produktif memberikan imbal hasil yang tinggi maka, pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan.

Secara teori, hal ini dapat dijelaskan melalui Pecking Order Theory (Myers & Majluf, 1984) mengutarakan korporasi lebih memilih sumber pendanaan internal dibandingkan eksternal. Dalam konteks bank, kecukupan modal hanyalah salah satu syarat untuk menjaga kelangsungan usaha, tetapi bukan faktor utama yang mendorong peningkatan laba. Profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola aset produktif, tingkat efisiensi biaya, dan strategi bisnis dalam menghadapi persaingan.

Selain itu, pandangan Signaling Theory (Spence, 1973), kecukupan modal sebenarnya bisa menjadi sinyal kekuatan keuangan korporasi. Akan tetapi, investor dan analis lebih sering menilai profitabilitas melalui indikator seperti ROA atau ROE, bukan semata dari besarnya modal yang dimiliki. Jika modal yang kuat tidak diikuti dengan peningkatan laba, maka pasar akan menilai bahwa kelebihan modal tersebut hanya sebatas kepatuhan regulasi tanpa memberikan kontribusi nyata pada profitabilitas.

Perolehan ini selaras dengan studi Handayani & Ramadhani (2021) yang menemukan bahwasanya Capital

Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas bank. Penelitian Fauzi & Nugroho (2020) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa modal yang tinggi tidak menjamin peningkatan kinerja laba, karena faktor utama yang menentukan profitabilitas yakni pengaruh aktivitas penyaluran kredit dan pengelolaan aset produktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal tidak terbukti memengaruhi profitabilitas perbankan selama periode 2017 – 2024. Meskipun modal yang kuat sangat penting untuk menjaga stabilitas, hal tersebut tidak serta merta meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba jika tidak diikuti dengan strategi bisnis yang pengaruhtif.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Dari gambar 4.12 hipotesis ketiga di penelitian ini yaitu pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, dapat dilihat coefficient dari X1 yang yakni kebijakan hutang sejumlah 0,071699 dengan probabilitas $0,0250 < 0,05$ dimana kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan sehingga Ha3 diterima. Angka ini mengindikasikan ada kaitan positif antara tingkat hutang yang dipakai perusahaan dengan nilai perusahaan. Artinya, makin tinggi kebijakan hutang yang ditempuh, maka cenderung diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam periode 2017 – 2024.

Fenomena ini dapat dipahami melalui Trade-Off Theory, yang menekankan adanya manfaat dari penggunaan hutang dalam bentuk penghematan pajak (tax shield). Bagi perusahaan perbankan, biaya bunga yang

timbul dari hutang bisa menurunkan beban pajak, sehingga laba setelah pajak menjadi lebih besar. Dengan meningkatnya laba bersih, keyakinan investor ikut terangkat karena prospek dividen dan pertumbuhan perusahaan menjadi lebih meyakinkan.

Selain itu, dari sudut pandang Signaling Theory, keputusan perusahaan untuk menambah porsi hutang dapat dibaca sebagai tanda optimisme manajemen terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan arus kas dimasa mendatang. Investor akan menilai langkah tersebut sebagai sinyal bahwa korporasi cukup sehat secara finansial sehingga berani mengambil risiko lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Rahmawati (2020) yang memperlihatkan bahwasanya rasio hutang berpengaruh positif pada nilai perusahaan di sektor keuangan, karena penggunaan hutang yang seimbang mampu meningkatkan efisiensi modal. Demikian pula, Wulandari (2019) juga menemukan bahwa kebijakan hutang yang terkontrol tidak hanya memperkuat struktur modal, tetapi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran kebijakan hutang sebagai salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan, sepanjang penggunaannya tetap berada pada batas optimal.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dari gambar 4.12 hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu pengaruh kecukupan modal pada nilai perusahaan, tampak dari coefficient dari X2 yang yakni kebijakan hutang sejumlah

2,208427 serta probabilitas senilai 0,0000 < 0,05 dimana kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan hingga Ha4 diterima. Nilai koefisien yang cukup besar dan signifikan ini memberikan gambaran bahwa kecukupan modal berperan sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Makin besar modal yang dimiliki bank, maka makin tinggi pula keyakinan investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai korporasi.

Kecukupan modal yakni salah satu indikator utama kesehatan bank, karena menunjukkan kemampuan korporasi dalam menanggung potensi kerugian dan menjaga stabilitas operasional. Modal yang memadai memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan, sehingga bank dapat tetap beroperasi dalam kondisi yang tidak pasti. Pandangan Signaling Theory, modal yang kuat dipersepsikan oleh investor sebagai sinyal positif mengenai keberlanjutan usaha dan kemampuan bank untuk tumbuh dimasa depan. Dengan kata lain, bank yang punya tingkat kecukupan modal tinggi dianggap andal, sehingga mendorong penilaian yang lebih tinggi dari pasar.

Selain itu, dalam kerangka Pecking Order Theory, bank yang memiliki modal besar biasanya lebih mengandalkan pendanaan internal ketimbang eksternal. Kondisi ini dianggap lebih aman oleh investor karena mengurangi risiko ketergantungan pada hutang, sehingga memperkecil potensi tekanan keuangan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Handayani dan Ramadhani (2021) mengutarakan bahwasanya Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh

signifikan pada nilai perusahaan perbankan, karena modal kuat meningkatkan daya saing sekaligus menjaga stabilitas. Penelitian Fauzi dan Nugroho (2020) juga menegaskan bahwa kecukupan modal tidak hanya relevan untuk memenuhi regulasi, tetapi juga meningkatkan persepsi positif investor pada nilai perusahaan.

Dari pengutaraan tersebut, ditegaskan bahwasanya kecukupan modal yakni faktor kunci dalam memperkuat nilai korporasi perbankan di Indonesia. Modal yang besar tidak hanya menjamin keberlangsungan usaha, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk membangun reputasi dan meningkatkan keyakinan publik.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Hipotesis keenam pada penelitian ini yaitu kebijakan hutang berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas. Berdasarkan perolehan perhitungan pengaruh profitabilitas sebagai variabel mediasi yang tampak pada hasil perhitungan sobel test memperlihatkan t hitung sejumlah 2,18, sedangkan t tabel sejumlah 1,96. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka kesimpulannya kebijakan hutang melalui profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Artinya, penggunaan hutang yang terencana dan dikelola dengan baik mampu meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Hal ini selaras dengan pandangan Trade-Off Theory (Kraus & Litzenberger, 1973), yang menyatakan bahwa perusahaan akan selalu mencari titik optimal dalam penggunaan hutang, karena hutang membawa manfaat berupa penghematan pajak (tax shield) namun juga mendukung risiko biaya kebangkrutan. Pada sektor perbankan, penggunaan hutang yang proporsional terbukti membantu memperbesar aset produktif yang dapat menghasilkan bunga, sehingga profitabilitas ikut naik. Profitabilitas lebih tinggi kemudian menjadi sinyal positif bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari perspektif Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976), hutang juga dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin bagi manajer agar lebih berhati-hati dalam menggunakan dana. Manajemen dituntut untuk memaksimalkan penggunaan hutang agar benar – benar memberikan return yang sepadan. Ketika strategi ini berhasil dan tercermin dalam peningkatan profitabilitas, maka keyakinan investor meningkat, yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Chaidir, Rosidi, & Andayani (2021) yang menyebutkan bahwasanya kebijakan hutang punya pengaruh positif pada nilai perusahaan ketika profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi. Begitu pula penelitian Putri & Rahmawati (2020) menemukan bahwa struktur modal yang tepat, melalui penyeimbangan hutang dan ekuitas, berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi, yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Jadi kesimpulannya dalam konteks perbankan yang tertulis di BEI periode 2017 – 2024, kebijakan hutang melalui profitabilitas terbukti berperan penting dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan. Ini memperlihatkan investor bukan cuma melihat besarnya hutang yang dipakai, tetapi lebih pada seberapa pengaruhtif hutang tersebut dapat diubah menjadi keuntungan yang nyata.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan perolehan pengujian memperlihatkan bahwasanya nilai t hitung sejumlah 0,06, sedangkan t tabel sejumlah 1,96. Karena t hitung jauh lebih kecil dari pada t tabel, maka kesimpulannya kecukupan modal melalui profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Artinya, meskipun bank memiliki modal inti yang kuat, hal tersebut tidak otomatis mampu meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari perolehan penelitian dan pembahasan yang diaplikasikan tentang pengaruh kebijakan hutang, kecukupan modal, dan profitabilitas pada nilai perusahaan pada bidang perbankan yang tertulis di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2024, dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan hutang terbukti berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Temuan ini menunjukkan

bahwasanya pemakaian hutang yang berlebihan justru menurunkan tingkat profitabilitas karena beban bunga yang harus ditanggung lebih besar dari pada manfaat penghematan pajak yang didapat. Maknanya, makin tinggi proporsi hutang, makin besar pula risiko penurunan laba yang dialami perusahaan perbankan.

Meskipun demikian, kebijakan hutang justru berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwasanya pemakaian hutang yang dikelola secara proporsional mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Investor menilai penambahan hutang sebagai sinyal optimisme manajemen terhadap prospek arus kas masa depan. Selain itu, kecukupan modal juga terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Modal yang memadai mencerminkan kekuatan finansial bank sekaligus meningkatkan keyakinan pasar karena dianggap mampu menanggung risiko serta menjaga stabilitas usaha.

Profitabilitas dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap nilai perusahaan. Makin tinggi tingkat laba yang dihasilkan, makin besar pula respon positif dari pasar modal. Sehingga nilai perusahaan meningkat. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwasanya profitabilitas bisa memediasi pengaruh kebijakan hutang pada nilai perusahaan. Artinya, investor tidak hanya menilai dari seberapa besar hutang yang dipakai, melainkan juga melihat sejauh mana hutang tersebut dapat diolah menjadi keuntungan yang nyata yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Melalui kesimpulan yang diutarakan, terdapat sejumlah saran yang diberikan

baik bagi pihak manajemen perbankan, investor, maupun peneliti berikutnya agar perolehan penelitian ini bisa memberi manfaat praktis dan akademis.

Bagi pihak manajemen perbankan, perlu adanya kehati-hatian dalam menentukan kebijakan hutang. Meskipun hutang terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas. Dikarenakan itu, bank harus mampu menjaga keseimbangan antara hutang dan ekuitas, serta memastikan bahwa hutang yang diperoleh benar-benar dialokasikan untuk kegiatan produktif yang mampu menghasilkan laba. Dengan demikian, hutang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga menjadi instrument strategis untuk memperkuat profitabilitas sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam kaitannya dengan kecukupan modal, korporasi perbankan sebaiknya tidak hanya memandang modal sebagai sarana pemenuhan regulasi, tetapi lebih jauh memanfaatkannya untuk mendukung pertumbuhan usaha. Modal yang besar sebaiknya dioptimalkan melalui penyaluran kredit yang produktif, investasi pada aset yang menguntungkan, serta strategi ekspansi yang terencana. Dengan cara ini, modal yang kuat tidak hanya menjaga stabilitas, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Selanjutnya, profitabilitas yang terbukti menjadi variabel paling dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan perlu terus ditingkatkan. Bank dapat melakukannya melalui upaya peningkatan efisiensi operasional, diversifikasi produk keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta pengelolaan risiko yang baik.

Dengan menjaga stabilitas laba, bank tidak hanya mampu mempertahankan keyakinan investor, tetapi juga dapat memperbesar peluang ekspansi di masa mendatang.

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya hutang atau modal, melainkan oleh pengaruh aktivitas faktor – faktor tersebut dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan investasi, investor perlu memberi perhatian lebih pada kinerja laba perusahaan, karena profitabilitas yakni indikator paling akurat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai jangka panjang.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan meluaskan cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar kebijakan hutang, kecukupan modal, dan profitabilitas. Faktor – faktor seperti efisiensi operasional, pertumbuhan kredit, struktur kepemilikan, maupun kondisi makroekonomi dapat dijadikan pertimbangan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberi gambaran lebih menyeluruh tentang elemen yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan* (Jurnal Akutansi dan Manajemen, Vol. 17 No.01). *Jurnal Akutansi Dan Manajemen*, 17(01), 42 – 49.
- Alivia, N. R., & CHABACHIB, M. (2013). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2008 – 2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market)* Cet. Pertama. Mediasoft Indonesia.
- Ardyansyah, AD, & Arifin, A. (2023). *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perbankan dari Tahun 2019-2021*. J-MAS (*Jurnal Manajemen dan Sains*).
- Basuki, A.T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. (1st ed)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, Eugene F dan Gapensi. 2006. *Fundamental of financial management: Dasar – asar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: salemba empat.
- Budiarta, K. A. Y., & Dewi, S. K. S. (2023). *Pengaruh Kecukupan Modal Minimum, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.

Cahyaningdyah, D., & Siti R., & 2020
Evolusi teori manajemen keuangan. Semarang: Fastindo.

Chandra, A., Kamaliah, & Agusti, R.
(2016). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi.

Dhevanti, RID, Budiyono, & Suprihati.
(2022). *Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Pajak.

Dwiastuti, DS, & Dillak, VJ (2019).
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal ASET (Akuntansi Riset).

